



Complementary and Alternative Medicine (CAM)



Complementary and Alternative Medicine (CAM) merupakan pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan dan efektifitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik

Complementary and Alternative Medicine (CAM)

- *Complementary and Alternatif Medicine (CAM)* didefinisikan oleh *National Center of Complementary and Alternatif Medicine* sebagai berbagai macam pengobatan, baik praktik maupun produk pengobatan yang bukan merupakan bagian pengobatan konvensional (Dietlind L. Wahner-Roedler, 2006).

Dasar Hukum Penyelenggaraan CAM

Adapun dasar hukum dari penyelenggaraan pengobatan tradisional-alternatif di Indonesia adalah sebagai berikut

1. Kepmenkes No. 1076/ 2003 tentang penyelenggaraan pengobatan tradisional (battra)
2. Kepmenkes No. 1109/ 2007 tentang pengobatan komplementer alternatif, merupakan pengaturan cara pengobatan tradisional pada pelayanan kesehatan formal, dokter/dokter gigi, dan battra.
3. UU No. 36 Tahun 2009, pada Pasal 48 dinyatakan: “Pelayanan kesehatan tradisional merupakan bagian dari penyelenggaraan upaya kesehatan”

4. Pasal 59-61 mengatur tentang pelayanan kesehatan tradisional, jenis pelayanan kesehatan tradisional, pembinaan dan pengawasan, serta pengembangan. Pasal 101 dinyatakan, “Sumber obat tradisional yang sudah terbukti berkhasiat dan aman digunakan dalam pencegahan, pengobatan, perawatan, dan atau pemeliharaan kesehatan, tetap dijaga kelestariannya.”
5. Permenkes No. 003/ 2010 tentang saintifikasi Jamu, yang mengatur tentang perlunya pembuktian ilmiah obat tradisional melalui penelitian berbasis pelayanan (dual system), serta pemanfaatan obat tradisional untuk tujuan promotif dan preventif (pemeliharaan kesehatan dan kebugaran) kuratif (mengobati penyakit), dan paliatif (meningkatkan kualitas hidup) (Arsana & Djoerban, 2011).

Sedangkan untuk penetapan tindakan komplementer yang dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Di Negara Indonesia terdapat 3 jenis teknik pengobatan komplementer medis yang telah diintegrasikan ke dalam pelayanan medis konvensional, yaitu:

- 1) Akupunktur medik yaitu metode pengobatan alternatif yang telah dilandasi dengan ilmu biomedik serta bersinergis dengan pengobatan konvensional. Disebut pengobatan alternatif karena akupunktur adalah pengobatan tradisional dari Cina yang digunakan di Indonesia. Akupunktur bermanfaat dalam mengatasi berbagai kondisi kesehatan tertentu dan juga sebagai analgesi (peredam nyeri).
- 2) Terapi hiperbarik, yaitu metode terapi dimana pasien berada di dalam sebuah ruangan dan diberikan tekanan oksigen murni. Terapi ini sering digunakan pada pasien dengan kasus *gangrene* untuk mencegah amputasi.
- 3) Terapi herbal medik, yaitu terapi dengan menggunakan obat bahan alam, baik berupa herbal terstandar dalam kegiatan pelayanan penelitian maupun berupa fitofarmaka.

LAYANAN Complementary and Alternative Medicine (CAM) DI INDONESIA

Sampai saat ini, sebanyak 56 rumah sakit (RS) di 18 provinsi sudah melayani pengobatan nonkonvensional seperti pengobatan alternatif atau herbal tradisional di samping pengobatan medis konvensional (PERSI, 2013). Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik telah ditetapkan 12 (dua belas) Rumah Sakit Pendidikan yang melaksanakan pelayanan pengobatan komplementer tradisional- alternatif: RS Kanker Dharmais Jakarta, RSUP Persahabatan Jakarta, RSUD Dr. Soetomo Surabaya, RSUP Prof. Dr. Kandau Menado,

RSUP Sanglah Denpasar, RSUP Dr. Wahidin Sudiro Husodo Makassar, RS TNI AL Mintoharjo Jakarta, RSUD Dr. Pringadi Medan, RSUD Saiful Anwar Malang, RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Solo, RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, RSUP Dr. Suraji Tirtonegoro Klaten. Menteri Kesehatan telah mengarahkan bahwa RS Pendidikan Vertikal harus melayani pengobatan komplementer tradisional - alternatif yaitu ramuan jamu sedangkan herbal yang lain bisa setelah itu (Ditjen BUK Kemenkes RI, 2010).

**Complementary
/Alternative
Medicine**



*INTEGRASI
Complementary and Alternative Medicine (CAM)
DALAM KEPERAWATAN*

Complementary and Alternative Medicine (CAM) *KAITAN DENGAN TEORI KEPERAWATAN*

- Terapi komplementer juga ada yang menyebutnya dengan pengobatan holistik. Pendapat ini didasari oleh bentuk terapi yang mempengaruhi individu secara menyeluruh yaitu sebuah keharmonisan individu untuk mengintegrasikan pikiran, badan, dan jiwa dalam kesatuan fungsi (Smith et al., 2004).

Complementary and Alternative Medicine (CAM)

KAITAN DENGAN TEORI KEPERAWATAN

- Penerapan terapi komplementer pada keperawatan perlu mengacu kembali pada teori-teori yang mendasari praktik keperawatan.
- Misalnya **teori Rogers** yang memandang manusia sebagai sistem terbuka, kompleks, mempunyai berbagai dimensi dan energi.
- Teori keperawatan yang ada dapat dijadikan dasar bagi perawat dalam mengembangkan terapi komplementer misalnya **teori transkultural** yang dalam praktiknya mengaitkan ilmu fisiologi, anatomi, patofisiologi, dan lain-lain .
- catatan keperawatan **Florence Nightingale** yang telah menekankan pentingnya mengembangkan lingkungan untuk penyembuhan dan pentingnya terapi seperti musik dalam proses penyembuhan. Selain itu, terapi komplementer meningkatkan kesempatan perawat dalam menunjukkan caring pada klien (Snyder & Lindquis, 2002) dalam (Widyatuti, 2008).

Complementary and Alternative Medicine (CAM) *DALAM ASUHAN KEPERAWATAN*

- Konsep Modalitas Penyembuhan *Complementary Alternative Medicine* (CAM) yang kemudian disinergiskan dengan tindakan komplementer keperawatan.
- Jenis tindakan ini merupakan strategi holistik yang dapat diterapkan oleh perawat untuk membantu pemulihan organ-organ vital pasien yang mengalami gangguan kesehatan.
- Dalam pengelolaan tindakan ini memerlukan keterampilan khusus, maka seorang perawat dapat mempelajari dari para pakar ahli dalam pendidikan dan sertifikasi terapi komplementer tersebut.
- Perawat tidak diperkenankan melakukan tindakan yang tidak didasarkan dengan konsep keilmuan, ataupun menjadikan pasien sebagai obyek percobaan dalam melakukan tindakan tersebut.

CONTOH PENERAPAN Complementary and Alternative Medicine (CAM) DALAM ASUHAN KEPERAWATAN

- Menurut Purwanto (2013) beberapa tindakan dari komplementer sebenarnya telah dilakukan oleh para perawat baik di pelayanan kesehatan maupun oleh kunjungan perawat (*home care*).
- Tindakan keperawatan sehari-hari di sarana pelayanan kesehatan rumah (Rumah Sakit, Puskesmas, Poliklinik) seperti *Humor therapy*, *touch therapy*, dan *aromatherapy* seringkali dilakukan oleh perawat kepada klien secara sadar maupun tidak disadari.
- Moditas penyembuhan adalah metode penyembuhan yang digunakan bersama dengan pengobatan berbasis obat dan tindakan pembedahan sebagai upaya pemenuhan pelayanan holistik.
- Konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan komplementer berfungsi sebagai pelengkap dari tindakan medik konvensional (Purwanto, 2013).

SYARAT PRAKTIK

Complementary and Alternative Medicine (CAM)

Syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan tindakan komplementer medis di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut meliputi:

- 1) Mempunyai ijazah pendidikan tenaga kesehatan (dokter, dokter gigi, perawat, dll)
- 2) Mendapatkan rekomendasi dari organisasi profesi
- 3) Mempunyai sertifikat dan dinyatakan lulus uji kompetensi keahlian tertentu di bidang pengobatan komplementer
- 4) Mempunyai SBR-TPKA (Surat Bukti Registrasi Tenaga Pengobatan Komplementer-Alternatif)
- 5) Mempunyai ST-TPKA (Surat Tugas Tenaga Pengobatan Komplementer-Alternatif).
- 6) Mempunyai SIK-TPKA (Surat Ijin Kerja Tenaga Pengobatan Komplementer-Alternatif)

Jenis tindakan komplementer keperawatan selain berpedoman pada peraturan dan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, perawat dalam melaksanakan jenis tindakan keperawatan komplementer berpedoman pada kaidah intervensi *NIC (Nursing Intervention Classification)* yang dikembangkan dan dikaitkan dengan kategori diagnosis keperawatan yang diakui oleh *North American Nursing Diagnosis Association (NANDA)*. NANDA adalah suatu badan formal yang dibentuk oleh asosiasi perawat amerika untuk meningkatkan, mengkaji kembali dan mengesahkan daftar terbaru dari diagnosis keperawatan yang digunakan oleh perawat praktisi. Menurut Perry & Potter (2004) dalam Purwanto (2013) dalam *fundamental of nursing* menyebutkan bahwa strategi penatalaksanaan nyeri non farmakologis dapat diterapkan sebagai tindakan keperawatan holistik. Pada implementasi terapi holistik di Indonesia, strategi tindakan holistik dipandang sebagai tindakan komplementer.



*Contoh implementasi
Complementary and Alternative Medicine (CAM)
Dalam praktik keperawatan*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Praktik Mandiri Keperawatan Latu Usada Abian Semal Bali & wawancara dengan pengurus Asosiasi Praktik Perawat Mandiri Indonesia (APMPI) propinsi Bali :

- Terdapat 50 praktik mandiri di propinsi Bali
- Sebanyak 25 praktik mandiri terdapat di Kabupaten Badung
- Sudah mengacu pada standar payung hukum praktik mandiri (memiliki SIPP, memasang papan nama & pelayanan yg dibolehkan >> ROLE MODEL



Life experience perawat
dalam mendirikan dan mengembangkan praktik mandiri
keperawatan >>>>hal sangat berharga dan menarik
untuk dikaji berdasarkan pendekatan ilmiah

PRAKTEK PERAWAT SWASTA

(I.G A A.Bulan Indrayani,Amd.Kep)

No SIPP ; 441/271/I/2011/DIKES

JL.Raya Blumbungan Perum Persada Blok A 28

← Tlp. 081 856 4263 →

PRAKTEK PERAWAT SWASTA

I.G A A.Bulan Indrayani,Amd.Kep

No SIPP : 441/271/I/2011/DIKES

JL.Raya Blumbungan Perum Persada Blok A 28

← Tlp. 081 856 4263 →



RUMAH THERAPI SIBANG

Pelayanan Keperawatan Miliatrik

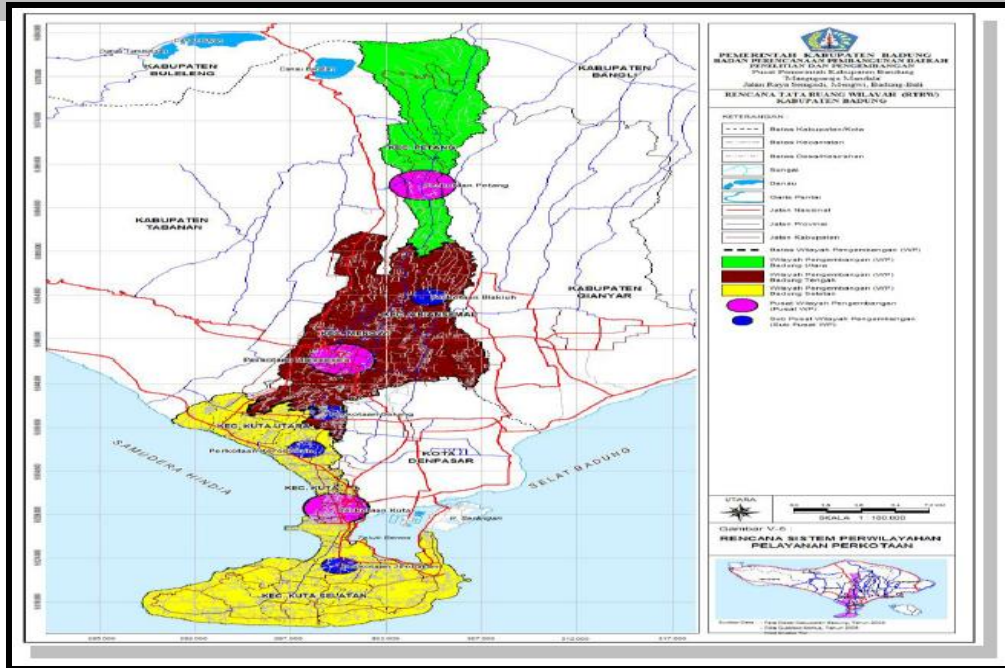
MELAYANI :

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| - Pemeriksaan | - Reflexy |
| - Pengobatan Dasar | - Akupresur |
| - Perawatan Luka | - Infra Red |
| - Akupuntur | - Therapi Giok (Ceragem) |
| - Bekam Therapi | - Suntik KB / PIL |

0361 - 7898942 / 081 338 298 294



Profil Tempat penelitian : Kab. Badung



- Salah satu dari kabupaten yang ada di Provinsi Bali
- Beribukota di Mangupura.
- Secara administratif Kabupaten Badung terbagi menjadi 6 (enam) wilayah Kecamatan
- Terdapat $\pm$ 25 praktik mandiri (APMPI, 2014)

Pelaksanaan Pelayanan

Hasil Penelitian (Taukhit,2015) :

1. Pelayanan yang tersedia di tempat praktik mandiri , diantaranya yaitu tindakan kuratif seperti pengobatan dasar, terapi komplementer (akupunktur, akupressure, ceragem giok, bekam, dsb), *home care*, dan rawat luka, tindakan promotif (pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga) dan tindakan preventif (pemeriksaan gula darah, kolesterol dan pemeriksaan tensi darah).
2. Pengembangan pelayanan juga telah dikembangkan ke aspek lain seperti tempat penitipan anak (TPA).
3. Pelayanan dengan pendekatan responsif care, komunikatif kepada pasien dan edukasi kepada pasien.

Upaya Peningkatan Mutu

Hasil Penelitian (Taukhit,2015) :

1. meningkatkan wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan kuliah,
2. menyempurnakan praktik mandiri yang sudah ada, dari segi fasilitas dan jenis pelayanan (ke arah holistik dan pengembangan SPO pelayanan),
3. tidak memberikan suatu terapi jika belum tersertifikasi atau mengikuti pelatihan sebelumnya



RUMAH THERAPI SIBANG

Pelayanan Keperawatan Holistik

Melayani :

- Pemeriksaan
- Pengobatan Dasar
- Perawatan Luka
- Akupuntur
- Bekam Therapy
- Refleksi
- Akupresur
- Infra Red
- Therapi Giok (Ceragem)
- Suntik KB / PIL

0361 - 7898942 / 081 338 298 294

DISINI ADA PEMERIKSAAN :

- GULA DARAH
- ASAM URAT
- KOLESTEROL



PENTING

Informasi penting lainnya...





LATU HUSADA
KEPERAWATAN HOLISTIK
SIPP NO:441/2168/DIKES

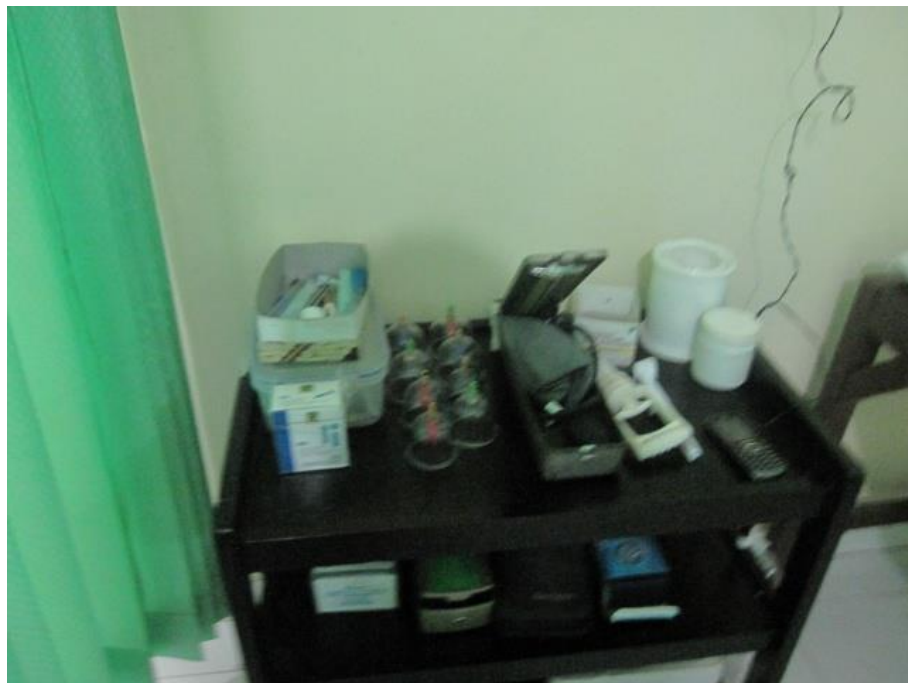
PELAYANAN

Alamat:Jalan Gerih no.8 Latu,Ablanemat,Bodung Telp :03618540156

Nama pasien: Umur: Tahun

Alamat : Telp :

Hari/tanggal	Keluhan/Pemeriksaan Diagnosa Keperawatan	Intervensi Keperawatan	Paraf





Terimakasih